

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas anak usia dini dirasakan makin kompleks, mengingat optimalisasi kualitas manusia harus memiliki dasar yang kuat sejak awal kehidupannya, penelantaran pada saat yang kritis ini akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang Berenice Weissbourt (dalam R. Lukman 1998:37) mengatakan bahwa semua anak memerlukan dan sepatutnya memiliki hubungan komunikasi yang berkesinambungan dengan orang dewasa secara konsisten memperhatikan dan mengerti mereka. Orang yang sangat mencintai mereka dan bukan hanya seperti itu, melainkan orang yang memperhatikan keberadaan anak secara khusus yang memberikan anak stimulasi dan mengasuhnya lebih baik.

Dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran bagi anak terkadang penyampaian yang dilakukan oleh guru tanpa bantuan alat peraga atau biasa disebut dengan media pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan.

Sehingga perlu dilakukan suatu cara agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa menjadi lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi antara guru

dan siswa. Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang di sediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru di harapkan dapat berkreasi dan kreatif menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dan menjadikan belajar jadi lebih hidup. Dalam mengembangkan dan membuat media pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak, guru tidak harus menggunakan bahan-bahan yang modern dan mahal, tetapi media pembelajaran dapat dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar, sehingga media pembelajaran yang dihasilkan dapat bernilai ekonomis, sederhana. Selain itu media yang terbuat dari barang-barang bekas ini dapat membantu anak untuk memahami informasi dari guru sehingga media ini tidak kalah dengan media pembelajaran yang bersifat modern dan canggih. Pemanfaatan barang bekas sebagai media bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Media yang terbuat dari barang bekas dan peralatan sederhana ini disebut dengan media sederhana. Kelebihan media modern adalah memudahkan guru memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, banyak masalah dapat dipecahkan, apapun dapat dijelaskan dengan baik. Kekurangan dari media modern adalah: guru yang terlena dengan media modern, menjadi kurang peka terhadap media sederhana, akibatnya ketika guru dalam keadaan jauh dari media modern,

guru menjadi bingung. Jika digunakan tepat dan sesuai, maka media sederhana dapat berfungsi efektif. Sehingga media sederhana tidak kalah dengan media modern. Berdasarkan kesadaran pentingnya media sederhana, terdapat 3 tujuan pembuatan media sederhana yang terkait satu dengan lain: 1). Membangun komunitas pendidikan kreatif. 2). Mengembangkan berbagai alternative media, 3). Mengembangkan jaringan kerja (*network*). Barang bekas disekitar kita dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung kreativitas guru mengembangkannya menjadi media yang menarik. Sebelum menentukan media sederhana, terlebih dahulu merencanakan program pengembangan yang akan dilakukan berdasarkan garis besar program pengajaran. Kemudian menganalisis kematangan dan kemampuan peserta didik. Kemudian mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran.

Kenyataan di PAUD Harapan Maju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo bahwa kreativitas guru dalam menggunakan atau memanfaatkan barang bekas belum sesuai dengan harapan, guru masih tergantung dengan media modern, sedangkan media modern terbatas jumlahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan peneltian dengan formulasi judul “Kreativitas Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Bahan Bekas di PAUD Harapan Maju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya dorongan guru untuk membuat media pembelajaran.
2. Kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas belum sesuai dengan harapan.
3. Guru masih tergantung dengan media modern, sedangkan media modern terbatas jumlahnya

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas, di PAUD Harapan Maju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Bahan Bekas di PAUD Harapan Maju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru, Sebagai masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dari bahan bekas.
2. Bagi Sekolah, Hasil ini dapat memberikan sumbangan pada sekolah itu sendiri dalam rangka pengembangan kreativitas.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dan pengalaman tentang membuat karya ilmiah dan mengarahkan kegiatan yang harus dilaksanakan pada penelitian selanjutnya.